

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan dari pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak.² Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.³

Pendidikan karakter terjadi dengan lebih alamiah ketika dilaksanakan secara natural dan informal. Oleh karena itu, tidak perlu ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Dalam hal ini, yang

¹ Darma kusuma , Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, cet.4, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6.

² *Ibid...*, hlm 19

³ *Ibid...*, hlm 27

utama adalah proses untuk menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didik, karena proses dapat terjadi dimana-mana (di dalam kelas atau di luar kelas), setiap tindakan mendidik sesungguhnya merupakan tindakan praktis pendidikan karakter.⁴

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dalam diri peserta didik, utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Berikut ini dipaparkan gambaran konsep pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 untuk SD/MI. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup baik, kreatifitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai pembelajaran tematik terpadu.⁵

Dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik di jadikan objek utama dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tentunya di dalam materi pembelajaran mengandung berbagai macam nilai karakter yang harus tersampaikan kepada peserta didik. Seperti halnya nilai-nilai karakter yang ditanamkan

⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta, PT KANISIUS, 2012), cet.1, hlm 9

⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, cet. 1, (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2015), hlm 20.

dan ditekankan di MIN 2 Kulonprogo yang menekankan pada dua aspek nilai karakter yaitu jujur dan disiplin.⁶ Jujur merupakan karakter yang dapat membawa bangsa ini bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.⁷

Dalam konteks pembangunan karakter di MIN 2 Kulonprogo, kejujuran sangat ditekankan, karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun ruang kelas, contoh kongkrit yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu sekolah menyediakan sarana koperasi kejujuran guna mempermudah siswa dalam pengadaan kebutuhan alat sekolah meliputi buku, pensil, penggaris, penghapus,

⁶Imawati, Kepala Sekolah MIN 2 Wates, wawancara tanggal 27 September 2017

⁷ Darma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet . 4, hlm 11.

atribut upacara, atribut pramuka, dan masih banyak lainnya. Koperasi tersebut tidak membutuhkan penjaga karena tujuan dari diadakannya koperasi tersebut untuk membuat peserta didik terbiasa dengan budaya jujur yang diterapkan dalam sekolah. Peserta didik yang mengambil sendiri barang yang dibutuhkannya, dan mengambil uang kembalian sendiri saat berada di koperasi kejujuran tersebut, di atas etalase koperasi disediakan buku besar yang memuat kolom berupa, nama peserta didik, kelas, barang yang dibeli, harga barang, jumlah uang, dan kembalian. Peserta didik dapat menulis sendiri apa yang di beli. Pengadaan koperasi kejujuran tersebut mengalami peningkatan setiap tahun dengan lebih lengkap barang dan alat sekolah yang disediakan karena uang yang didapat sesuai dengan modal awal dan mengalami keuntungan, sehingga penyediaan barang-barang di koperasipun semakin lengkap. Koperasi kejujuran yang disediakan sekolah sudah berjalan selama empat tahun mulai dari tahun 2014 hingga saat ini.⁸ Selain itu minimnya terjadinya contek menyontek antara peserta didik, yang dikarenakan intensitas pemantauan guru lebih intensif.

Nilai kejujuran yang diterapkan di dalam kelas yaitu ketika peserta didik diberi pekerjaan rumah oleh guru kelas atau guru mata pelajaran, kemudian peserta didik lupa atau memang tidak mengerjakannya maka guru menyediakan sebuah buku yang di sekolah tersebut dinamai “buku panas” karena buku tersebut berisikan tulisan-tulisan siswa sendiri apabila ia tidak

⁸ Ima Fatayati, Kepala Sekolah MIN 2 Wates, wawancara tanggal 27 September 2017

mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas rumah lainnya. Peserta didik tersebut harus menuliskan sebuah pernyataan beserta alasannya yang peserta didik tulis dengan tulisan tangan siswa yang itu sendiri jika ia tidak mengerjakan PR. Buku panas tersebut diberlakukan di setiap kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi dan dapat dijadikan sebuah laporan kepada orang tua yang setiap satu bulan sekali pada hari hari tertentu sekolah mengadakan rapat komite bersama wali dari setiap siswa. Peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai instrumen penyampaian permasalahan-permasalahan yang terjadi atau ditimbulkan oleh siswa dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan, dan mencari solusi bersama.

Manfaat diadakanya pertemuan wali setiap satu bulan sekali tidak hanya terkait dengan permasalahan yang timbul saat di sekolah namun juga wali dapat proaktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah setiap tahunnya. Selain itu sekolah juga menyediakan buku penghubung untuk orang tua yang nantinya dapat dijadikan media komunikasi dan pengingat antara wali murid dan guru.

Nilai karakter disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap warga sekolah, aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru, serta aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan harus diterapkan dalam setiap sekolah, agar pembelajaran di

sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Seperti kedisiplinan yang diterapkan di MIN 2 Kulonprogo mulai dari upacara, ketepatan waktu, dan kelengkapan atribut saat upacara. Apabila terdapat siswa yang tidak beratribut lengkap, atau terlambat dalam mengikuti upacara maka siswa yang bersangkutan diharap maju ke depan dan mengikuti upacara pada barisan depan sehingga seluruh warga sekolah dapat melihat pada barisan tersebut siapa saja yang tidak tertib saat mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari senin. Sebagai hukumannya setiap siswa diberikan tugas untuk menghafal UUD 1945, hal serupa juga dilakukan saat pramuka.

Selain itu siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya disediakan tempat sampah untuk sampah kering dan sampah basah di depan kelas masing-masing. Madrasah juga menyediakan tempat sampah khusus dengan ukuran yang lebih besar yang diberi tulisan khusus sampah botol atau plastik. Upaya tersebut dilakukan agar setiap siswa dapat memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Pada dinding setiap kelas ditempel poster bergambar berisikan “Dilarang Membuang Sampah disini”.⁹ Apabila didapati siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya maka setelah pulang sekolah siswa tidak diizinkan pulang terlebih dahulu, namun diberi *punishmen* berupa menyiram tanaman halaman sekolah atau menyapu halaman sekolah dan halaman masjid

⁹ Hasil Observasi di MIN 2 Kulon Progo, tanggal 12 Oktober 2017

sekolah dan juga diberi nasehat terkait perilaku siswa. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir sampah yaitu dengan tidak diperbolehkannya para pedagang jajanan, atau mainan berjualan di area sekolah maupun diluar gerbang sekolah, sehingga diberikan plang berisi tulisan “Dilarang Jualan di Area Madrasah” upaya ini dilakukan bertujuan agar siswa tidak begitu banyak mengkonsumsi jajanan dan membeli mainan yang nantinya akan menimbulkan tumpukan sampah dimana-mana. Upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik yaitu setiap peserta didik diwajibkan untuk membawa bekal dari rumah masing-masing selain makananya bersih dan sehat juga dapat meminimalisasi sampah.¹⁰

Selain itu untuk mengawali kegiatan di pagi hari madrasah mengadakan sholat dhuha berjamaah yang diikuti oleh seluruh elemen masyarakat sekolah yaitu siswa, guru, staf, dan tukang sapu sekolah. Sesudah dilakukan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan *mushofahah* bersama yang diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah. *Mushofahah* tersebut dijadikan media untuk menjalin tali silaturahmi antara guru, siswa, dan seluruh elemen masyarakat sekolah yang ada.¹¹

Usaha yang dilakukan di MIN 2 Kulonprogo merupakan penanaman nilai yang terjadi secara eksplisit pada proses pembelajaran sosial dalam lingkungan sekolah maupun di ruang kelas. Melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah peserta didik akan menyadari

¹⁰ Umi Bariyah, Guru Kelas 1, wawancara tanggal 12 Oktober 2017

¹¹ Imawati, Kepala Sekolah MIN 2 Wates, wawancara tanggal 27 September 2017

bahwa apa yang sering dilakukan dan diucapkan bukan hanya sekedar omong kosong belaka, bukan hanya sekedar teori saja tetapi mereka juga sudah melakukannya melalui pembelajaran tematik terpadu. Merupakan pendidikan karakter yang efektif diterapkan dalam lingkup sekolah. Komunikasi guru dan peserta didik selalu terjalin dengan baik, didukung dengan peran orang tua yang ikut andil dalam pelaksanaan proses kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas serta observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo tahun pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut :

1. Penanaman dan penerapan nilai karakter jujur dan disiplin di MIN 2 Kulon Progo baik pada lingkungan sekolah atau pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Perilaku jujur dan disiplin menjadi budaya di dalam lingkungan sekolah dan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran tematik yang juga berpengaruh terhadap nilai karakter jujur dan disiplin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah cara penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo?
2. Bagaimana penekanan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo?
3. Bagaimanakah implikasi penanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian, tujuan utama dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui cara penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo.
2. Mengetahui penekanan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo. Mengetahui implikasi penanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran di MIN 2 Kulonprogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di MIN 2 Kulonprrogo

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori mengenai nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk memahami nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik sehingga kelak berguna saat menjadi pendidik.

4. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi diperpustakaan dan menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.